

## Praktik Baik Pembelajaran Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tadika Pasti Al-Mukmin, Malaysia

Nur Anjeli<sup>1</sup>, A. Atika Tamara<sup>2</sup>, Nurtiyawati<sup>3</sup>, Afifah Maharani<sup>4</sup>, Duna Izfanna<sup>5</sup>

1 Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta

\*e-mail: [nouranjeli09@gmail.com](mailto:nouranjeli09@gmail.com)<sup>1</sup>, [khadijahhumairah27@gmail.com](mailto:khadijahhumairah27@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiyaanur66@gmail.com](mailto:tiyaanur66@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[afifapigel@gmail.com](mailto:afifapigel@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### Abstract

Religious and moral education is one aspect of children's development that is often sidelined. Religious and moral values are part of a child's self-development which starts from an early age. Moral education is carried out to make students civilized and able to become human beings who can adapt to their environment. However, in reality, there are still many students who are found engaging in deviant behavior which ultimately results in moral degradation in students. Schools will be truly meaningful if they implement moral education to students in totality. Islamic religious education for early childhood is also a means to prepare students to understand, recognize, be devout, believe in religious teachings, practice noble Islamic morals from the main sources, namely Al-Quran and hadith, through teaching, mentoring and training activities as well as the use of experience. This study aims to explore good practices in religious and moral learning for children aged 5-6 years in Tadika Pasti Al-Mukmin, Malaysia. The researchers use descriptive qualitative research methods using observation, interviews and documentation methods. While data analysis used qualitative data analysis techniques. Based on the results obtained, the researchers conclude that religious and moral learning is given to children through introductions to God's creation of nature and everything in it. Then, worship is introduced, especially prayer, ablution and daily prayer. Islamic habits are also taught to form good morals. Instilling religion and morals in early childhood is very important because religion and morals are the main foundation in forming a child's character which aims to create humans with noble character and provide the child with provisions when facing life in the following days until he becomes an adult.

Keywords: Teaching Moral, Religion, children

### Abstrak

Pendidikan agama dan moral merupakan salah satu bagian dari pengembangan aspek perkembangan anak yang sering dikesampingkan. Nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang dimulai sejak usi dini. Pendidikan moral dilakukan untuk menjadikan peserta didik menjadi beradab dan mampu menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang dijumpai melakukan perilaku menyimpang yang pada akhirnya muncul degradasi moral pada peserta didik. Sekolah akan benar-benar bermakna jika sudah menerapkan pendidikan moral kepada peserta didik secara totalitas. Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini juga sebagai sarana untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, mengenal, bertakwa, mengimani ajaran agama, mengamalkan akhlak mulia beragama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan hadist, melalui kegiatan pengajaran, pembimbingan dan latihan serta penggunaan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik baik pembelajaran

agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Tadika Pasti Al-Mukmin, Malaysia. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran agama dan moral diberikan kepada anak melalui pengenalan-pengenalan mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama sholat, wudhu, dan doa sehari-hari. Juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlak karimah. Menanamkan agama dan moral pada anak usia dini sangatlah penting sebab agama dan moral adalah pondasi utama dalam membentuk karakter anak yang bertujuan agar terciptanya manusia yang berakhlak mulia serta memberikan sang anak bekal saat menghadapi kehidupan di hari-hari berikutnya hingga ia dewasa.

Kata Kunci: Pembelajaran Moral, Agama, Anak Usia 5-6 Tahun

---

## 1. Pendahuluan

### a. Problem Pembelajaran Moral dan Agama (Data)

Menurut Hujair, selama ini sangat dirasakan bahwa proses pendidikan Islam terkesan menganut asas *subject matter oriented* yang membebani peserta didik dengan informasi-informasi yang kognitif dan motorik yang kurang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologi peserta didik. Pendekatan metodologis pendidik masih terpaku pada orientasi tradisionalistis sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran Pendidikan agama. Selama ini memang masih sangat dirasakan bahwa metode pembelajaran agama kurang bervariasi. Metode ceramahlah yang sangat sering digunakan.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini adalah mereka yang belum menikah. Sedangkan remaja korban narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Data tersebut diambil pada tahun 2008, dengan mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia. Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Persoalan remaja saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang siswa yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sendiri sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura. Hal ini tentunya sudah melewati batas, tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan pada data diatas perjalanan pendidikan Islam di Indonesia senantiasa dihadapkan pada berbagai persoalan yang multi kompleks, mulai dari konseptual-teoritis sampai dengan operasional praktis. Hal ini dapat dilihat dari ketertinggalan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan “kelas dua”. Sesungguhnya sangat ironis, penduduk Indonesia yang mayoritas muslim namun dalam hal pendidikan selalu tertinggal dengan umat yang lainnya.<sup>3</sup> ada dua faktor. Adapun faktor internal ialah: (1) Relasi Kekuasaan dan Orientasi Pendidikan Islam. Pendidikan lebih cenderung berpijak pada kebutuhan pragmatis, atau kebutuhan pasar lapangan, kerja, sehingga ruh pendidikan Islam digunakan sebagai pondasi budaya, moralitas, dan social movement

---

<sup>1</sup> Hujair AH.Sanaky, Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003

<sup>2</sup> <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>

<sup>3</sup> Suyatno, *Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Pendidikan Islam Volume IV, Nomor 1, Juni 2015, 77

(gerakan sosial) menjadi hilang. (2) Masalah Kurikulum, (3) Pendekatan/Metode Pembelajaran. Hingga saat ini siswa masih banyak yang senang diajar dengan metode yang konservatif, seperti ceramah, didikte, karena lebih sederhana dan tidak ada tantangan untuk berfikir, (4) Profesionalitas dan Kualitas SDM, (5) Biaya Pendidikan.

Faktor Eksternal : (1) Dichotomic merupakan beberapa aspek yaitu antara Ilmu Agama dengan Ilmu Umum, antara Wahyu dengan Akal setara antara Wahyu dengan Alam. Watak dari sebuah ilmu pengetahuan Islam zaman pertengahan menyatakan bahwa, muncul persaingan yang tak berhenti antara hukum dan teologi untuk mendapat julukan sebagai mahkota semua ilmu, (2) To General Knowledge. Kelemahan dunia pendidikan Islam berikutnya adalah sifat ilmu pengetahuannya yang masih terlalu general/umum dan kurang memperhatikan kepada upaya penyelesaian masalah (problem solving). (3) Lack of Spirit of Inquiry. Persoalan besar lainnya yang tengah menjadi sebuah penghambat kemajuan dalam dunia Pendidikan Islam ialah rendahnya semangat untuk melakukan penelitian/penyelidikan, (4) Memorisasi. Hal ini pada gilirannya menjadikan belajar lebih banyak bersifat studi tekstual daripada pemahaman pelajaran yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan dorongan untuk belajar dengan sistem hafalan (memorizing) daripada pemahaman yang sebenarnya. (5) Certificate Oriented. Merupakan sebuah proses untuk mendapatkan sertifikat atau ijazah saja, sedangkan semangat dan kualitas keilmuan menempati prioritas berikutnya.<sup>4</sup>

#### **b. Pentingnya penanaman agama dan moral di sekolah**

Menurut Karim, Hubungan agama dengan moral tidak dapat dipisahkan. Dalam agama islam, moral dikenal dengan sebutan al-akhlaq al karimah, yaitu kesopanan yang tinggi yang merupakan pengejawantahan (manifestasi) dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tercerminkan dalam perbuatan lahir manusia itu sendiri.<sup>5</sup> Menurut Inawati, Sikap dan perbuatan manusia diharapkan sesuai dengan nilai agama dan moral masyarakat pada umumnya. Nilai agama dan moral sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa

Pendidikan agama dan moral mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan salah satunya melalui sekolah. Sekolah merupakan suatu Lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya. Usaha pendidikan sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh. Baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia, yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat.

---

<sup>4</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2010, hal. 28

<sup>5</sup> Adiwarna A, Karim. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta

Peranan guru dalam pembelajaran sangat besar. Guru harus mampu mewujudkan pembelajaran aktif. Artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dapat mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses pembelajaran, emosional, spiritual dan intelektual. Selain itu guru harus menjadi mitra belajar bagi peserta didik. Guru bertanggung jawab meningkatkan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana aktif. Sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Khususnya memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan dalam pergaulan masyarakat. Baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

#### **c. Pentingnya Pendidikan moral dan agama pada anak usia dini**

Praktik pembelajaran moral dan agama pada pendidikan anak usia dini sangatlah penting khususnya dalam pembentukan karakter pribadi dan akhlak. Praktik pembelajaran agama dan moral akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatkan anak melalui praktik yang dilakukan disekolah, maka semakin banyak unsur agama dalam diri pribadinya dan semakin ia memahami ajaran agama.

Menurut Al-Ghazali tugas utama dari pendidikan yaitu menyempurnakan, membersihkan menyucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan islam itu sendiri ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

Maka peran orang tua dan pendidik sangat penting bagi seorang anak. Apalagi jika diajarkan atau ditanamkan agama dan moral sejak usia dini. Karena dengan memberikan pendidikan Islam sejak dini maka akan menjadikan anak lebih bermoral dan memiliki Budi pekerti yang baik.

Sehingga pentingnya Pendidikan Agama Islam pada generasi muda adalah mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, dan menanamkan Akhlakul Karimah. Apalagi pendidikan agama juga diharapkan dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan bekal hidup untuk ikut andil dalam persaingan di era saat ini.

#### **d. Keunikan pembelajaran agama dan moral di Malaysia**

Malaysia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang berbatasan langsung dengan Indonesia. Negara Malaysia memiliki luas wilayah 329.847 km<sup>2</sup> dan menjadi negara dengan daratan terluas ke-66 di dunia. Negara ini juga memiliki letak geografis yang strategis karena berada di titik perdagangan maritim utama di dunia.

Ibu kota Malaysia terletak di Kuala Lumpur, dengan Menara Kembar Petronas sebagai ikon kotanya. Mata uang negara Malaysia adalah Ringgit Malaysia. Malaysia terdiri atas dua wilayah besar, yakni Malaysia Barat serta Malaysia Timur.

Jumlah penduduk Malaysia tahun 2023 di perkirakan meningkat hingga mencapai 33,4 juta jiwa. Malaysia dikenal sebagai negara dengan keberagaman etnis. Mayoritas penduduk Malaysia berasal dari kelompok ras Melayu, ras Tionghoa, serta ras India.

Sehubung dengan itu Tadika Pasti Al-Mukmin merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai sekolah yang mempraktikkan pembelajaran moral dan agama dalam proses pendidikan. Adapun materi ajar yang disampaikan pendidik kepada peserta didik Tadika Pasti Al-Mukmin yaitu seperti wudhu, sholat wajib dan sunnah seperti dhuha, membaca juz amma, membaca surat al-Mulk, asmaul husna, ikrar sebelum belajar, doa sebelum belajar, doa-doa harian, hadits-hadits pilihan, dan menghafal surat – surat pendek.

Peserta didik di Tadika Pasti Al-Mukmin memiliki keunikan dalam pembelajaran moral yakni, anak dibiasakan oleh guru untuk antri dalam mencuci tangan sebelum makan,

mengambil makanan, bergiliran dalam bermain bersama, membantu guru, makan dengan menggunakan tangan kanan. Dalam pendidikan agama, anak di biasakan sebelum memulai pembelajaran selalu bersyahadat dan berikrar.

## 2. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>6</sup>

Menurut Walidin, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah<sup>7</sup>

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan.

Jenis penelitian yang kami lakukan pada artikel ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain<sup>8</sup>. Metode kualitatif berarti mengumpulkan data bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi lainnya.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Penulis memilih penelitian kualitatif karena sesuai dengan apa yang akan diteliti. Data yang diamati tidak berupa angka pasti melainkan deskripsi suatu kegiatan atau peristiwa. Adapun kegiatan tersebut yaitu mendapatkan gambaran tentang praktik pembelajaran agama di Tadika Pasti Al-Mukmin sebagai tujuan menjadikan habit dan pembekalan agama terhadap peserta didik untuk dikemudian hari.

### b. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tadika Pasti Al-Mukmin Jalan Springhil 10/13, 673, Pork Dickson Negeri Sembilan, Bandar Springhil, Malaysia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15- 25 agustus 2023.

### c. Subjek dan Objek Penelitian

<sup>6</sup> Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>7</sup> Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21. No. 1. 2021. Hal 33-54.

<sup>8</sup> Anugerah Ayu Sendani, "Mengenal Jenis Penelitian," 01 Februari 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=5>

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah anak dan guru-guru di Tadika Pasti Al-Mukmin dengan Peserta didik yang berjumlah 20 anak dan 2 guru, dan dua guru tersebut semuanya berjenis kelamin Perempuan karena mereka dijadikan subjek penelitian guna untuk mendapatkan data-data tentang keaktifan pembelajaran pendidikan agama dan moral pada anak usia dini di Tadika Pasti Al-Mukmin. Adapun penulis mengambil 2 orang guru sebagai subjek data karena peneliti menganggap mereka menguasai dan memahami tentang objek yang akan diteliti, selain itu mereka juga tergolong terlibat kegiatan yang sedang diteliti.

#### **d. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini didukung oleh sumber tertulis dan lisan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>9</sup>. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penulis menggunakan observasi secara langsung dengan tujuan memaksimalkan data mengenai praktik pembelajaran agama di tadika pasti al-mukmin.

Wawancara merupakan salah satu Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kegiatan atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung<sup>10</sup>. Metode wawancara penulis lakukan secara langsung guna mendapatkan gambaran data. Wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka bersama guru pamong dan kepala sekolah Tadika Pasti Al-Mukmin

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif<sup>6</sup>. Melalui metode dokumentasi penulis dapat menelaah dokumen terkait penelitian. Dokumentasi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui segala aktifitas-aktifitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **e. Analisa Data**

Menurut Sugiono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif memiliki sifat induktif, yaitu analisis dilakukan berdasarkan dari data yang diperoleh, dikembangkan menjadi hipotesis, kemudian dari hipotesis selanjutnya dicari data-data hingga mencapai data jenuh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Beberapa langkah atau tahapan aktivitas yang dilakukan dalam model ini diantaranya:

<sup>9</sup> Arikunto. 2012 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta. Jakarta.

<sup>10</sup> Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.

- a) Data Reduction: peneliti mereduksi atau menyederhanakan data yang diperoleh dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai tema, dan membuang data yang kurang diperlukan.
- b) Data Display: peneliti menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk deskripsi berupa teks yang bersifat naratif
- c) Conclusion Drawing: peneliti menyajikan kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya.

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendapat lain mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

### **3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **a. Menjelaskan praktik pembelajaran moral**

---

<sup>11</sup> Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis. America*: SAGE Publications

<sup>12</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.



*Gambar 1. Kebiasaan anak bersalaman kepada gurunya*

Praktik pembelajaran moral yang ada di Tadika Pasti Al-Mukmin dimulai dengan beberapa kegiatan dan kebiasaan sederhana yakni, ketika anak-anak turun dari kendaraan lalu pamit dengan kedua orang tuanya dan bersalaman kepada kedua orang tua sebelum anak diserahkan kepada gurunya. Setelah itu anak salam kepada guru yang bertugas menjaga gerbang sekolah. Kebiasaan salam atau mencium tangan orang tua dan guru dapat menumbuhkan rasa hormat anak terhadap orang yang lebih tua, menambahkan kelekatan antara anak dan orang tua maupun guru, mencium tangan orang tua dan guru dapat meningkatkan perkembangan psikososial anak.



*Gambar 2. Kebiasaan anak ketika menunggu antrian*

Kebiasaan mengantri juga melekat kepada peserta didik Tadika Pasti Al-Mukmin terlihat ketika anak bergiliran pada saat mencuci tangan, mengambil makanan, bermain bersama dan maju satu persatu kedepan papan tulis. Mengantri bagi anak adalah pembiasaan yang sangat penting, karena membentuk karakter anak hingga usia dewasa. Kebiasaan ini selalu diterapkan di Tadika Pasti Al-Mukmin agar anak dapat bersabar menunggu giliran, belajar menghormati orang lain, serta melatih keterampilan sosial pada anak.



*Gambar 3. Kegiatan ketika sesudah belajar, anak membantu guru membersihkan kelas*

Kegiatan dan kebiasaan selanjutnya yakni murid Tadika Pasti Islam Al-Mukmin terbiasa dalam membantu guru dalam membersihkan kelas ketika memulai atau sesudah pembelajaran. Kebiasaan ini sangat baik dalam mendidik kemandirian anak, meningkatkan rasa percaya diri dan memupuk nilai empati dan kepedulian. Sikap tolong menolong juga merupakan sikap yang memberikan dampak positif pada anak, ketika anak saling tolong menolong anak akan merasa bahagia dan anak akan menjalin hubungan pertemanan.



*Gambar 4. kegiatan Makan bersama*

Dalam agama sudah dijelaskan baiknya makan menggunakan tangan kanan. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian makan, makanlah dengan tangan kanan dan minumlah dengan tangan kanan karena sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kirinya." (HR Muslim). Kebiasaan menggunakan tangan kanan ketika makan sangatlah penting untuk mendidik dan membiasakan anak agar terbiasa melaksanakan sunnah Rasul dan baik dari segi adab dan kesehatan.



*Gambar 5. Kegiatan sebelum pulang berpelukan dengan guru*

Menamkan rasa kasih sayang sejak dini kepada sesama juga salah satu nilai moral yang ada di Tadika Pasti Al-Mukmin. Kebiasaan yang kerap kali dilakukan di Tadika Pasti Al-Mukmin yakni bersalaman, berpelukan dan mengucapkan terima kasih kepada anak-anak sebelum anak-anak dijemput oleh orang tuanya. Dengan saling menyayangi akan menumbuhkan rasa kasih sayang, mendapatkan rasa tenang, kepedulian, dan semangat dari seseorang.

#### **b. Menjelaskan praktik pembelajaran agama**



*Gambar 6. Kegiatan awal berdo'a sebelum mulai pembelajaran*

Pembelajaran agama yang ada di Tadika Pasti Islam Al-Mukmin ini melakukan pembacaan doa sebelum belajar. Pembiasaan ini merupakan kegiatan awal yang

bertujuan untuk memberikan kemudahan dan memohon petunjuk dalam menuntut ilmu. Kegiatan pembacaan doa sebelum belajar selalu diterapkan di Tadika Pasti Islam Al-Mukmin, yakni yang bertujuan untuk sejak dini anak-anak meminta pertolongan hanya kepada Allah Ta'ala Semata.



*Gambar 7. Pembacaan ikrar yang dipimpin Oleh Guru*

Setelah pembacaan doa sebelum belajar bersama, anak-anak di Tadika Pasti Islam Al-Mukmin ada pembiasaan sebelum belajar yakni membacakan ikrar yang dipandu oleh guru kelasnya. Kegiatan ikrar hampir sama dengan kegiatan berdo'a, yang membedakan bahwa kegiatan berdo'a hanya dikhususkan membaca doa saja, sedangkan pembacaan ikrar lebih luas karena tidak hanya kegiatan membaca do'a saja. Pembacaan ikrar ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan, penanaman nilai keagamaan, menanamkan nilai tauhid ke anak-anak.



*Gambar 8. Kegiatan membaca Asmaul-Husna bersama*

Kegiatan selanjutnya setelah membaca do'a dan membaca ikrar bersama. Anak-anak membaca asmaul Husna bersama dan dipandu oleh guru kelasnya. Pembiasaan ini bertujuan untuk mengenalkan nama-nama dan sifat-sifat Allah, dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengenal Allah lebih dekat melalui nama dan sifat-sifat-Nya dan anak-anak dapat belajar berakhlak mulia dalam meladani-Nya sehingga terwujud

pendidikan karakter dan dapat menanamkan nilai-nilai keagungan Allah untuk menyentuh aspek agama.



*Gambar 9. Kegiatan membaca surah-surah pendek, hadits-hadits dan pengenalan huruf hijaiyah*

Pembiasaan selanjutnya di Tadika Pasti Al-Mukmin menghafal Al-Quran yakni surah-surah pendek dan hadits-hadits pilihan. Di Tadika Pasti Al-Mukmin Anak-anak mulai dikenalkan huruf-huruf hijaiyah hingga menghafal ayat Al-Qur'an. Karena menghafal sejak dini akalinya mulai berkembang, memorinya masih bersih murni, anak-anak masih senang dengan kisah-kisah dan sesuatu hal yang baru, masih mudah menuruti apa yang diperintahkan. Tujuan utama dari menghafal Al-Qur'an yaitu menjaga kemurnian Al-Qur'an yang merupakan tugas sebagai seorang muslim dan salah satu motivasi dari menghafal Al-Quran adalah Derajat penghafal Al-Quran insyaaAllah akan diangkat oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.



*Gambar 10. Kegiatan berdo'a sebelum makan*

Selanjutnya kegiatan dan pembiasaan agama di Tadika Pasti Islam Al-Mukmin adalah pembiasaan berdoa sebelum makan dan sebelum memulai kegiatan. Menerapkan hal baik ini dan membiasakan kepada anak kita sejak usia dini, memberikan pemahaman

kepada anak-anak bahwa sangat penting berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Berdoa di lakukan sebelum memulai kegiatan dengan tujuan supaya kita di beri kemudahan, dan kelancaran saat melakukan sesuatu dan juga ketika berdoa sesudah melakukan sesuatu dengan tujuan supaya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kita sudah di beri kemudahan dan kelancaran, dengan pembiasaan yang di terapkan mulai sejak dini maka dengan begitu anak akan terbiasa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.



*Gambar 11. Kegiatan praktik shalat berjama'ah*

Kemudian kegiatan agama berikutnya yaitu, praktik shalat wajib dan shalat sunnah. Anak-anak mulai dikenalkan 5 waktu shalat dan shalat sunnah Dhuha, tak lupa juga untuk mengajarkan anak untuk melatih untuk menjadi Imam sholat. Hal ini untuk melatih keberaniannya, dan dilakukan secara bergilir, mengajarkan niat shalat, bacaan shalat, dan tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Pembiasaan shalat berjama'ah bertujuan untuk melatih anak sejak dini mengenal ibadah shalat dengan baik dan benar, anak akan merasakan pengalaman beragama yang kompleks dengan melaksanakan shalat berjama'ah, mampu menumbuhkan rasa kebersamaan pada anak dan menumbuhkan sikap sosial. Hal ini akan membiasakan kelak ketika anak sudah baligh mampu melaksanakan sholat sesuai ajaran Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam.

#### **4. Kesimpulan**

Setelah mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama dalam memberikan materi maupun pemilihan metodenya. Materi aqidah untuk menanamkan pengenalan adanya Allah melalui pembelajaran Asmaul Husna dan mengenalkan ciptaan-Nya, mengenalkan kitab-kitab Allah, mengenal Nabi dan Rasul. Sedangkan materi ibadah dan akhlak seperti sholat berjamaah, berperilaku yang baik sejak dini seperti menghormati orang yang lebih tua harus melalui pembiasaan.

Metode yang digunakan harus bervariasi disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran tidak berlangsung monoton, antara lain; Metode cerita dan metode pembiasaan karena memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak

untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga anak dapat mencapai perkembangan secara optimal.

Pembelajaran dan praktik Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini memerlukan keseriusan dan perhatian khusus, karena memiliki karakter yang unik. Pendidik maupun orang tua harus memperhatikan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak. Pemberikan contoh secara langsung, penyediaan sarana untuk mempraktekkan materi yang diajarkan harus diselaraskan. Semoga pendidik dan orang tua berhasil mencetak generasi yang taat beribadah dan memiliki akhlak dengan budi pekerti yang baik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pembimbing, Ustadzah Duna Izfanna M, ED. PH. D dan Ibu Dwi Puji Lestari, M. Pd atas bimbingan dan dukungannya selama proses penelitian. Komentarnya yang mendalam dan saran-sarannya yang berharga sangat berharga dalam membentuk penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan, yang telah memberikan masukan dan bantuan berharga selama proses penulisan. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas dukungan dan dorongan mereka selama penulisan ini dilakukan.

### **Referensi**

#### **Artikel Jurnal:**

- Fadli, M. R. 2021. "*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), pp. 33–54.
- Suyatno. 2015. *Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam Volume IV, Nomor 77

#### **Buku:**

- Adiwarna A, Karim. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sendani, Anguerah Ayu. 2019. "*Mengenal Jenis Penelitian*," Jakarta: Liputan 6
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Hujair AH. Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

#### **Bab dalam Buku yang Diedit:**

- Musthofa Rembangy. 2010. Pendidikan Transformatif: *Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan diTengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, hal. 28

#### **Sumber Internet:**

Anugerah Ayu Sendani, "*Mengenal Jenis Penelitian*," 01 Februari 2021,  
<https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=5>